

## Desain Mural Kolaboratif untuk Memperkuat Identitas Lokal dan Ruang Publik di Green Kayen, Sleman

Endah Tisnawati<sup>1\*</sup>, Suparno Sastra<sup>2</sup>, Dilla Eka Septiyanti<sup>3</sup>, Mas Nadila Surya Nandini<sup>4</sup>, Mohamad Wahyu Nur Hidayat<sup>5</sup>, Reyno Ikhwan Nur Arifin<sup>6</sup>, David Qori Alfathoni<sup>7</sup>, Juwita Apriani<sup>8</sup>, Sartika Jamaludin<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Universitas Teknologi Yogyakarta

\*Corresponding author, e-mail: [endah.tisnawati@uty.ac.id](mailto:endah.tisnawati@uty.ac.id).

### Abstrak

Penguatan identitas lokal dan peningkatan kualitas estetika ruang publik merupakan aspek penting dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Desa Wisata Green Kayen, Kabupaten Sleman, memiliki potensi alam dan budaya yang kuat, namun masih menghadapi permasalahan rendahnya kualitas visual ruang publik dan belum optimalnya representasi identitas lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas estetika ruang publik sekaligus memperkuat identitas lokal melalui program muralisasi partisipatif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan desain partisipatif dengan tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta, pengelola desa wisata, Karang Taruna, kelompok masyarakat, serta mitra industri sebagai pendukung teknis. Evaluasi dampak dilakukan secara kualitatif melalui observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur dengan pemangku kepentingan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa muralisasi mampu mentransformasi ruang publik yang sebelumnya kurang tertata menjadi elemen visual yang lebih estetik, komunikatif, dan merepresentasikan narasi budaya lokal. Selain meningkatkan kualitas visual kawasan, proses partisipatif juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat, memperkuat rasa memiliki terhadap ruang publik, serta meningkatkan kohesi sosial komunitas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa muralisasi partisipatif dapat menjadi strategi intervensi ruang publik yang efektif, ekonomis, dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan desa wisata berbasis identitas lokal. Model pengabdian ini berpotensi direplikasi pada desa wisata lain dengan karakteristik serupa.

**Kata Kunci:** Desa wisata; Desain partisipatif; Identitas lokal; Muralisasi partisipatif; Ruang publik.

### Abstract

Strengthening local identity and improving the aesthetic quality of public spaces are essential aspects in the development of community-based tourism villages. Green Kayen Tourism Village, Sleman Regency, possesses strong natural and cultural potential; however, it continues to face challenges related to low visual quality of public spaces and the limited representation of local identity. This community service program aims to enhance the aesthetic quality of public spaces while reinforcing local identity through a participatory muralization program. The implementation employed a participatory design approach consisting of three stages: planning, implementation, and evaluation. The program involved architecture lecturers and students from Universitas Teknologi Yogyakarta, tourism village managers, youth organizations, local community groups, and an industry partner providing technical support. Program evaluation was conducted using a qualitative approach through field observations and semi-structured interviews with local stakeholders. The results indicate that participatory muralization successfully transformed previously neglected public spaces into visually cohesive, communicative, and culturally representative environments. Beyond visual improvement, the participatory process fostered active community engagement, strengthened residents' sense of ownership of public spaces, and enhanced social cohesion within the community. This program demonstrates that participatory muralization can serve as an effective, cost-efficient, and sustainable public space intervention strategy to support local identity-based tourism village development. Furthermore, this community service model holds strong potential for replication in other tourism villages with similar characteristics.

**Keywords:** Local identity; Participatory design; Participatory muralization; Public space; Tourism village.

**How to Cite:** Tisnawati, E. et al. (2025). Desain Mural Kolaboratif untuk Memperkuat Identitas Lokal dan Ruang Publik di Green Kayen, Sleman. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4), 1356-1366.

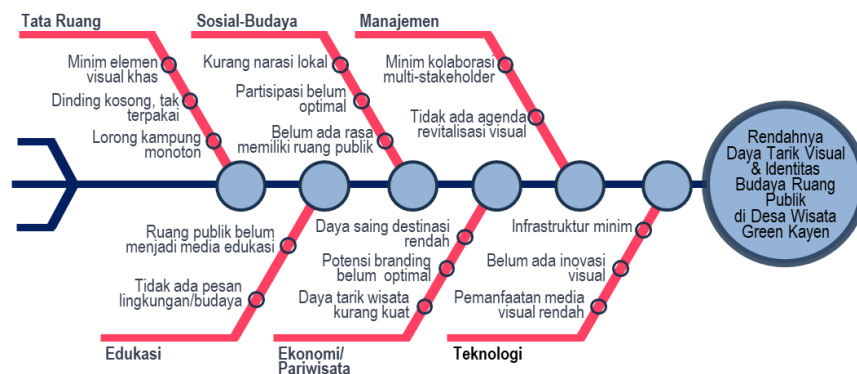


This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

## Pendahuluan

Desa Wisata Green Kayen merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Sleman yang memiliki potensi alam dan budaya berbasis komunitas. Desa Wisata Green Kayen ditetapkan sebagai destinasi wisata berdasarkan SK Penetapan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Nomor: 556/18/Kep.Ka.Dinas Pariwisata 2020. Kawasan ini dikembangkan dengan mengandalkan ruang publik di bantaran Sungai Boyong (Kali Matras) sebagai atraksi utama, sekaligus ruang interaksi sosial dan aktivitas wisata berbasis konservasi. Potensi tersebut membuka peluang pengembangan desa wisata yang tidak hanya berorientasi pada kunjungan, tetapi juga pada penguatan identitas lokal dan pengalaman ruang wisata yang bermakna. Namun demikian, pengembangan Desa Wisata Green Kayen masih menghadapi tantangan, khususnya pada aspek kualitas visual dan identitas ruang publik. Kondisi ini menyebabkan pengalaman visual wisatawan cenderung kurang kuat dan belum mampu merepresentasikan karakter budaya lokal secara menyeluruh.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa intervensi visual berbasis seni publik, seperti mural, mampu berperan sebagai media ekspresi budaya, sarana edukasi, sekaligus penguat identitas kawasan. Mural tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang merepresentasikan nilai, sejarah, dan kearifan lokal masyarakat. Selain itu, seni mural yang dikembangkan secara partisipatif terbukti dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap ruang publik serta mendorong kohesi sosial dan keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata.



**Gambar 1. Diagram Akar permasalahan Penguatan Daya Tarik Visual Ruang Publik di Desa Wisata Green Kayen, Kabupaten Sleman**

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pengembangan ruang publik yang tidak bersifat satu arah, melainkan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan dan perwujudan desain. Pendekatan arsitektur partisipatif melalui kegiatan muralisasi dipandang relevan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi budaya lokal dan kualitas visual ruang publik yang ada saat ini. Kegiatan ini terletak pada pengintegrasian mural sebagai media penguatan identitas desa wisata yang dirancang dan diwujudkan secara kolaboratif bersama masyarakat lokal.

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk intervensi ruang yang efektif secara visual, ekonomis, sekaligus komunikatif. Melalui mural, nilai-nilai budaya, sejarah, dan kearifan lokal dapat divisualisasikan secara kontekstual dan menarik. Studi [Pameling et al. \(2025\)](#) menunjukkan bahwa mural berperan sebagai ikon lokal sekaligus media edukasi di ruang publik, sementara [Li \(2024\)](#), [Lundman \(2018\)](#), dan [Okeke \(2025\)](#) menekankan peran mural dalam memperkuat identitas budaya komunitas. Selain itu, mural terbukti memiliki dampak positif terhadap kesehatan mental dan kenyamanan psikologis masyarakat karena memberikan stimulus visual yang memperkaya ruang publik ([Mushawwir et al., 2024](#); [Kurniawan & Tamami, 2025](#)). Lebih dari sekadar penataan visual, muralisasi berpotensi menjadi sarana pemberdayaan

masyarakat dan pelestarian budaya lokal secara partisipatif. Melalui pendekatan arsitektur partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi objek, melainkan subjek perubahan yang aktif.

Urgensi kegiatan muralisasi di Desa Wisata Green Kayen terletak pada upaya membangun ruang publik yang edukatif, estetis, dan merepresentasikan identitas lokal melalui proses kolaboratif (Gambar 1). Kegiatan ini didesain bukan hanya sebagai proyek visual, tetapi juga sebagai media edukasi dan pemberdayaan yang menyentuh dimensi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan muralisasi partisipatif di Desa Wisata Green Kayen dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif partisipatif dengan kerangka *participatory action research* (PAR), yang dipadukan dengan evaluasi dampak program. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sekaligus memungkinkan analisis dampak sosial dan visual secara sistematis (Creswell, 2014; Kindon et al., 2007; Sugiyono, 2019).

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Desa Wisata Green Kayen**

Tahap	Uraian Kegiatan	Luaran/Target Kegiatan	Waktu
Tahap 1: Perencanaan	1. Identifikasi potensi kawasan 2. Perumusan tema mural melalui diskusi mitra lokal	1. Struktur tim dan pembagian tugas 2. Data lokasi dan kondisi dinding 3. Proposal mural (tema, Konsep, Jadwal) untuk mitra eksternal	September - Oktober 2024
Tahap 2: Implementasi	1. Kolaboratif tim dosen dan mahasiswa Arsitektur, mitra lokal dan eksternal 2. Perancangan Design 3. Penyediaan material dan konsultasi teknis hasil mural	1. Desain mural hasil musyawarah warga 2. Dukungan teknis dan logistik dari mitra 3. Tim pelaksana lapangan siap bekerja 4. Mural selesai dikerjakan	Oktober – Desember 2024
Tahap 3 : Evaluasi	1. Observasi pengelola Desa Wisata 2. Wawancara dan Evaluasi Dampak	1. Hasil mural diserahkan dan diterima secara resmi 2. Dokumentasi dan promosi kegiatan tersedia	Desember 2024

Sumber: Analisis Tim Pengabdian, 2024

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi identifikasi potensi kawasan dan perumusan tema mural melalui diskusi dengan mitra lokal, yakni Karang Taruna Padukuhan Kayen dan pengurus Pokdarwis Desa Wisata Green Kayen. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian konsep mural dengan karakter lokal serta kebutuhan pengembangan desa wisata. Tahap implementasi dilakukan secara kolaboratif oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY), mitra lokal, dan mitra eksternal. Tim akademisi berperan dalam perancangan desain, pendampingan teknis muralisasi, serta pengendalian kualitas visual, sementara mitra lokal memfasilitasi partisipasi masyarakat dan menjaga relevansi nilai budaya setempat. Dukungan mitra eksternal berupa penyediaan material dan konsultasi teknis menunjang kualitas teknis hasil mural.

Evaluasi dampak kegiatan dilakukan menggunakan observasi terstruktur, serta wawancara semi-terstruktur. Observasi digunakan untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat dan perubahan kualitas visual ruang sebelum dan sesudah muralisasi. Menganalisis data observasi dan wawancara melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Pendekatan ini sebagai penilaian dampak muralisasi yang dilakukan secara komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan di Desa Wisata Green Kayen, yang terletak di Padukuhan Kayen, Kelurahan Condongcatur, Kabupaten Sleman. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi 3 (tiga) bagian, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Implementasi, dan (3) Evaluasi dan Tindak Lanjut. Jangka waktu pelaksanaan dari bulan September hingga Desember 2024. Detail pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 1.

## Hasil dan Pembahasan

### Realisasi Program Muralisasi Partisipatif

Bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan pelaksanaan program muralisasi partisipatif di Desa Wisata Green Kayen dengan menekankan analisis proses, capaian, dan dampak yang dihasilkan dari intervensi mural berbasis kolaborasi masyarakat. Pembahasan diarahkan untuk mengkaji bagaimana pendekatan partisipatif dalam muralisasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas visual ruang publik, penguatan identitas lokal, serta dinamika partisipasi sosial. Uraian hasil disusun secara sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi, yang menjadi kerangka analitis pembahasan pada subbagian berikutnya dan dirangkum dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan**

Uraian Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Hasil
<b>Tahap 1: Persiapan</b>		
1. Pembentukan Tim dan Koordinasi	Observasi awal dan diskusi internal untuk penetapan peran dan pembagian tugas berbasis kompetensi.	Terbentuk struktur tim kolaboratif yang mendukung efektivitas koordinasi dan pelaksanaan kegiatan.
2. Identifikasi Lokasi Strategis	Survei visual dan pencatatan teknis untuk menilai visibilitas, fungsi spasial, dan potensi eksposur mural.	Teridentifikasi bidang dinding strategis pada jalur masuk desa yang berpotensi sebagai penanda visual kawasan wisata.
3. Pengumpulan Identitas Lokal	Diskusi partisipatif dengan tokoh masyarakat, PKK, dan pemuda untuk menggali nilai budaya, sejarah, dan simbol lokal.	Tersusunnya narasi lokal dan tema visual mural yang merepresentasikan identitas dan aspirasi masyarakat setempat.
4. Perumusan Dukungan Mitra eksternal	Penyusunan proposal dan koordinasi dengan mitra industri sebagai pendukung teknis dan material.	Terbangunnya kemitraan yang mendukung keberlanjutan teknis dan kualitas visual mural.
<b>Tahap 2: Pelaksanaan</b>		
5. FGD Perumusan Konsep Visual	Forum diskusi kelompok (FGD) sebagai ruang deliberatif untuk menyepakati konsep dan desain mural.	Tercapainya kesepakatan desain mural berbasis musyawarah dan legitimasi sosial masyarakat.
6. Koordinasi Teknis dengan Mitra	Sinkronisasi kebutuhan material, teknis pengecatan, dan distribusi logistik.	Ketersediaan material mural sesuai kebutuhan dan kelancaran proses pelaksanaan. Diperoleh cat dan alat sesuai kebutuhan muralisasi.
7. Persiapan Media dan Lokasi	Pembersihan bidang dinding dan penyiapan alat sebagai prasyarat kualitas visual hasil mural.	Bidang mural siap diaplikasikan dengan standar teknis yang memadai oleh tim dan pemuda lokal.
8. Produksi Mural Kolaboratif	Pengecatan mural secara gotong royong melalui transfer desain dan pengerjaan manual.	Terwujudnya mural sebagai hasil kolaborasi sosial yang berfungsi sebagai ruang interaksi dan ekspresi kolektif.
<b>Tahap 3: Evaluasi dan Reflek</b>		
9. Serah Terima dan Integrasi Desa Wisata	Penyerahan hasil mural secara simbolik ke pengelola desa dan dokumentasi kegiatan pada Acara Kayen Fest.	Pihak desa menerima hasil dan mural diakui sebagai bagian dari aset visual dan identitas Desa Wisata Green Kayen.
10. Monitoring dan Evaluasi Dampak	Observasi dan refleksi awal terhadap respons masyarakat dan pengunjung mengenai visual dan nilai mural.	Teridentifikasinya persepsi positif terhadap peningkatan estetika dan representasi nilai lokal.

Sumber: Analisis Tim Pengabdian, 2024

Survei lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat yang ditunjukkan pada Gambar 2 merupakan bagian dari tahap persiapan dalam pelaksanaan program muralisasi partisipatif di Desa Wisata Green Kayen. Kegiatan ini difokuskan pada identifikasi kondisi fisik dan spasial lokasi mural, meliputi karakter bidang dinding, visibilitas ruang, serta potensi eksposur visual sebagai dasar penentuan lokasi strategis intervensi mural. Selain itu, diskusi partisipatif dengan tokoh masyarakat, PKK, dan pemuda

dilakukan untuk menggali narasi, nilai budaya, dan simbol lokal yang relevan sebagai landasan konseptual perumusan tema dan konten visual mural. Tahapan persiapan ini menghasilkan narasi lokal dan tema visual yang merepresentasikan identitas serta aspirasi masyarakat setempat, sekaligus memastikan bahwa intervensi mural dibangun atas dasar legitimasi sosial dan kesesuaian konteks ruang. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *participatory design* dan *participatory action research* yang menekankan keterlibatan masyarakat sejak tahap awal sebagai faktor penting dalam meningkatkan keberterimaan dan keberlanjutan intervensi ruang publik (Sanoff, 2000; Kindon et al., 2007; Wilkie, 2018).



**Gambar 2. Pelaksanaan Survey Lokasi dan Wawancara Tokoh Masyarakat Setempat**  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024



**Gambar 3. Pelaksanaan FGD Penjaringan Ide Mural**  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024

Forum diskusi kelompok (FGD) penjaringan ide mural merupakan bagian dari tahap pelaksanaan program muralisasi partisipatif di Desa Wisata Green Kayen yang dilaksanakan setelah tahap persiapan, sebagai mekanisme utama dalam perumusan konsep visual mural (Gambar 3). Kegiatan ini berfungsi sebagai ruang deliberatif untuk menerjemahkan narasi, identitas, dan aspirasi lokal ke dalam desain mural yang disepakati secara kolektif. FGD melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator desain, serta partisipasi aktif warga masyarakat yang terdiri atas tokoh masyarakat, Karang Taruna, PKK, dan pengelola Pokdarwis sebagai representasi komunitas lokal.

Berdasarkan pencatatan kehadiran dan observasi partisipatif, tingkat keterlibatan warga pada kegiatan FGD mencapai sekitar  $\pm 80\%$  dari peserta yang diundang, yang menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam membangun legitimasi sosial terhadap desain mural. Hasil kesepakatan desain dari FGD ini selanjutnya menjadi acuan bagi tahap koordinasi teknis dengan mitra, persiapan media dan lokasi mural, serta produksi mural secara kolaboratif, sehingga proses pelaksanaan berjalan terencana dengan dukungan material dan kesiapan teknis yang memadai. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *participatory design* dan *participatory action research* yang menempatkan dialog kolektif sebagai fondasi utama dalam menghasilkan intervensi ruang publik yang kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis komunitas (Sanoff, 2000; Wilkie, 2018; Kindon et al., 2007; Mohamed & Ali, 2022).



**Gambar 4. Pelaksanaan Persiapan Lahan dan Pengecatan**  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024

Pelaksanaan persiapan lahan dan pengecatan mural merupakan bagian dari tahap pelaksanaan program muralisasi partisipatif di Desa Wisata Green Kayen yang dilakukan setelah perumusan konsep visual melalui FGD (Gambar 4). Tahapan ini mencakup pembersihan dan penyiapan bidang dinding sebagai prasyarat kualitas visual, diikuti dengan proses pengecatan mural secara kolaboratif dalam rentang waktu Oktober hingga Desember 2024. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator teknis, pemuda Karang Taruna, serta partisipasi aktif warga masyarakat sekitar lokasi mural. Proses pengecatan dilakukan melalui transfer desain dan pengerjaan manual, sehingga mural yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai luaran visual, tetapi juga sebagai hasil kolaborasi sosial yang membangun ruang interaksi dan ekspresi kolektif masyarakat. Temuan ini sejalan dengan prinsip *participatory design* yang menempatkan produksi bersama sebagai sarana penguatan rasa memiliki terhadap ruang publik dan keberlanjutan intervensi berbasis komunitas (Sanoff, 2000; Wilkie, 2018).



**Gambar 5. Dokumentasi hasil Mural sebelum dan setelah program**

*Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024*

Gambar 5 memperlihatkan perubahan kondisi visual bidang dinding pada jalur masuk Desa Wisata Green Kayen sebelum dan setelah pelaksanaan program muralisasi partisipatif. Sebelum intervensi, dinding didominasi warna kusam dan coretan grafiti yang menurunkan kualitas visual ruang publik. Setelah muralisasi, bidang dinding tersebut bertransformasi menjadi satu kesatuan visual yang bersih, tematik, dan harmonis, serta berfungsi sebagai penanda visual dan penguat identitas kawasan wisata. Transformasi ini menunjukkan peran mural sebagai intervensi visual berskala mikro yang mampu meningkatkan kualitas estetika dan citra ruang publik tanpa perubahan struktural.

Bidang mural dengan panjang sekitar 14 meter dan luas kurang lebih 56 meter persegi memungkinkan penyajian narasi visual yang terbaca jelas dari jalur utama desa. Penempatan mural pada lokasi strategis meningkatkan keterbacaan identitas kawasan bagi wisatawan dan masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaannya, kegiatan muralisasi menghadapi kendala teknis dan organisatoris, seperti koordinasi lintas aktor, kondisi cuaca, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Kendala tersebut diatasi melalui pembagian peran yang jelas, komunikasi intensif, dan penyesuaian jadwal secara adaptif, sehingga seluruh tahapan kegiatan dapat berjalan efektif dan kolaboratif.

#### **Analisis Dampak Visual dan Estetika**

Berdasarkan observasi lapangan dan perbandingan kondisi visual sebelum dan sesudah muralisasi, intervensi mural di Desa Wisata Green Kayen menunjukkan keberhasilan utama dalam meningkatkan keteraturan visual dan keterbacaan ruang publik. Bidang dinding yang sebelumnya terfragmentasi secara visual dan tidak memiliki narasi spasial yang jelas bertransformasi menjadi komposisi tematik yang koheren, dengan integrasi warna, simbol, dan ilustrasi yang saling mendukung. Keberhasilan ini dipahami secara kualitatif sebagai peningkatan *visual legibility* dan fungsi dinding sebagai penanda ruang (landmark) pada jalur masuk kawasan wisata, tanpa memerlukan perubahan fisik berskala besar (Suryani, 2023; Moeslim & Ayuswantana, 2023).

Selain aspek estetika, keberhasilan muralisasi juga terletak pada kemampuannya memperkuat identitas ruang melalui representasi narasi lokal. Elemen alam, budaya, sejarah, dan edukasi lingkungan yang divisualisasikan secara kontekstual memungkinkan ruang publik berfungsi sebagai media komunikasi identitas kolektif masyarakat. Respons positif warga dan pengelola desa yang teramati melalui diskusi dan pengamatan pascapelaksanaan menunjukkan bahwa mural diterima sebagai representasi nilai lokal yang sah, bukan sebagai elemen visual yang asing. Hal ini sejalan dengan penelitian Pameling et al. (2025), Achmad et al. (2022), dan Oktavian & Hamid (2025), yang menekankan mural sebagai alat branding destinasi dan penguat identitas komunitas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat muralisasi di Desa Wisata Green Kayen konsisten dengan literatur yang menyatakan mural berperan vital dalam revitalisasi ruang publik dan pembentukan identitas kawasan. Studi di George Town (Liang, 2017) dan Makassar (Sahabuddin & Hildayanti, 2023)

---

membuktikan mural dapat menarik wisatawan, meningkatkan estetika, serta memperkuat citra destinasi berbasis kearifan lokal. Penelitian [Mohamed & Ali \(2022\)](#) juga menunjukkan mural sebagai sarana edukasi dan pelestarian warisan budaya di ruang publik. Dengan demikian, keberhasilan muralisasi di Desa Wisata Green Kayen tidak hanya mengadopsi praktik baik nasional maupun internasional, tetapi juga menghadirkan inovasi melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan warga, sehingga memperkuat aspek estetika, identitas, dan keberlanjutan pengelolaan ruang publik desa wisata.

### **Analisis Refleksi Kolaborasi**

Kegiatan muralisasi di Desa Wisata Green Kayen menerapkan model kolaborasi yang melibatkan berbagai unsur pelaksana, yakni dosen dan mahasiswa arsitektur UTY, Karang Taruna, Pokdarwis, serta mitra eksternal Avian Brands. Kolaborasi ini berlangsung sejak tahap penjurangan ide melalui FGD bersama warga, penyusunan desain mural, hingga pelaksanaan teknis di lapangan. Setiap unsur menjalankan peran sesuai kapasitasnya: dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator desain dan pendamping teknis, Karang Taruna sebagai penggerak partisipasi pemuda dan warga, Pokdarwis sebagai penjaga relevansi narasi visual lokal, serta mitra eksternal sebagai penyedia dukungan material. Sinergi lintas sektor ini memungkinkan terwujudnya mural yang tidak hanya memenuhi standar estetika, tetapi juga merepresentasikan nilai budaya dan identitas Desa Wisata Green Kayen. Temuan ini selaras dengan pandangan [Sanoff \(2000\)](#), [Li et al. \(2024\)](#) dan [Tisnawati et al. \(2024\)](#) mengenai pentingnya kemitraan lintas aktor dalam pengembangan ruang publik berbasis komunitas.

Selain memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, keterlibatan tim kolaborasi dalam kegiatan muralisasi ini juga menghasilkan manfaat psikologis dan sosial yang signifikan. Proses kreatif bersama, mulai dari perancangan hingga eksekusi mural, memperkuat rasa kebersamaan, meningkatkan kepuasan emosional, dan membangun jejaring sosial lintas disiplin. [Tisnawati et al. \(2024\)](#) dan [Kurniawan & Tamami \(2025\)](#) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam proses penciptaan ruang visual yang estetis dapat meningkatkan kenyamanan psikologis, memperbaiki suasana hati, dan menurunkan tingkat stres. Sementara itu, [Ateş & Avşar \(2025\)](#) menegaskan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan mural mampu menurunkan tingkat keputusasaan dan memperkuat integrasi sosial di antara anggota tim. Dengan demikian, kegiatan muralisasi di Desa Wisata Green Kayen tidak hanya berdampak pada ruang fisik dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan well-being dan solidaritas para pelaksana yang terlibat di dalamnya.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan juga memperlihatkan kelebihan sekaligus keterbatasan. Di satu sisi, keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga eksekusi mural mendorong rasa kepemilikan terhadap ruang publik, membuka ruang dialog lintas generasi, serta memperkuat kapasitas komunitas lokal dalam mengelola kegiatan kreatif. Di sisi lain, proses partisipatif menuntut waktu, komunikasi intensif, dan kemampuan fasilitasi yang memadai untuk menjaga keselarasan visi antar pihak. Tantangan tersebut diatasi melalui pembagian peran yang jelas, pemanfaatan media komunikasi digital, serta fleksibilitas jadwal pelaksanaan.

Literatur mendukung keunggulan pendekatan partisipatif, sebagaimana dijelaskan oleh [Sanoff \(2000\)](#), [Wilkie \(2018\)](#), [Tisnawati et al. \(2019\)](#), [Mohamed & Ali \(2022\)](#), dan [Tisnawati et al. \(2024\)](#) yang menyoroti bahwa partisipasi warga dalam desain ruang publik tidak hanya meningkatkan relevansi dan keberterimaan karya, tetapi juga memperkuat jejaring sosial, keberlanjutan, dan inovasi lokal. Studi [Sahabuddin & Hildayanti \(2023\)](#) dan [Pameling et al. \(2025\)](#) juga menunjukkan bahwa muralisasi partisipatif di lingkungan wisata dapat menjadi model pemberdayaan dan edukasi masyarakat yang efektif. Dengan demikian, pengalaman muralisasi di Desa Wisata Green Kayen memperlihatkan bahwa meskipun ada tantangan yang ditemukan, namun penerapan pendekatan kolaboratif dan partisipatif mampu menghasilkan dampak sosial, budaya, dan estetika yang signifikan bagi pengembangan desa wisata.

### **Refleksi Kebaruan dan Potensi Pengembangan**

Kegiatan muralisasi di Green Kayen menghadirkan inovasi melalui integrasi seni visual dengan narasi budaya, sejarah, dan edukasi lingkungan yang dirancang secara partisipatif bersama masyarakat. Inovasi utama dari program ini terletak pada proses kolaboratif lintas unsur (dosen dan mahasiswa arsitektur, Pokdarwis, Karang Taruna, warga, serta mitra industri) yang tidak hanya menghasilkan karya mural estetis, tetapi juga merepresentasikan identitas lokal secara otentik dan edukatif ([Pameling et al., 2025](#); [Mohamed & Ali, 2022](#)). Setiap elemen mural, mulai dari aksara Jawa, ikon Grojogan Sungai Boyong, hingga simbol batik ciprat dan ikan lele, merupakan hasil musyawarah yang menggali potensi dan cerita khas Kayen. Penggunaan teknik mural adaptif pada bidang dinding dengan medan beragam, serta pemanfaatan media digital dalam perencanaan desain, turut menambah dimensi inovatif dalam kegiatan ini ([Li et al., 2024](#)).



**Gambar 6. Desain Mural yang disepakati**

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2024

Pada aspek budaya dan sejarah lokal, mural mengabadikan keberadaan kelompok musik keroncong Atmaja yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan warga Kayen sejak 1985. Representasi aktivitas membatik oleh kelompok ibu-ibu pengrajin batik ciprat juga menegaskan peran mural sebagai medium visual yang merefleksikan kreativitas dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Elemen legenda lokal divisualisasikan melalui ikon ikan lele yang terkait dengan mitos setempat, sehingga mural tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai sarana pelestarian cerita rakyat. Secara visual, mural dilengkapi aksara Jawa bertuliskan “*nadi anembhah mletik ing kanthi*” yang berfungsi sebagai sengkalan sekaligus metafora atas sinergi dan harmoni lintas sektor dalam membangun Green Kayen. Frasa ini dimaknai sebagai jalur kehidupan yang mengalir tenang namun penuh semangat gotong royong, persahabatan, dan pelestarian lingkungan.

Komposisi mural yang harmonis tersebut diharapkan mampu memperkuat identitas Desa Wisata Green Kayen, memperindah ruang publik, serta menjadi sarana edukasi yang efektif bagi masyarakat dan wisatawan. Dalam konteks ini, mural diposisikan sebagai media visual yang menjembatani nilai-nilai lokal dengan pengalaman ruang wisata yang lebih bermakna.

Peluang replikasi dan pengembangan program muralisasi sangat terbuka untuk desa wisata lain yang ingin memperkuat identitas visual dan daya tarik ruang publiknya. Model muralisasi di Desa Wisata Green Kayen membuktikan bahwa mural tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai alat edukasi, promosi, dan pemberdayaan komunitas (Achmad et al., 2022; Sahabuddin & Hildayanti, 2023). Dengan menyesuaikan pendekatan partisipatif dan konten visual pada karakter serta kebutuhan lokal, muralisasi dapat diterapkan di berbagai konteks desa wisata di Indonesia. Kolaborasi dengan pelaku industri dan lembaga pendidikan memperkuat keberlanjutan program, sementara integrasi mural dengan wisata tematik atau edukasi lingkungan akan semakin meningkatkan nilai tambah dan kebermanfaatan mural bagi masyarakat serta pengunjung (Connolly, 2024; Sanoff, 2000).

### Evaluasi Dampak Program Muralisasi Partisipatif

Evaluasi dampak kegiatan muralisasi partisipatif di Desa Wisata Green Kayen dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi lapangan, tanpa menggunakan instrumen kuesioner tertulis. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan karakter kegiatan pengabdian masyarakat yang menekankan proses partisipatif, pengalaman subjektif, serta perubahan sosial dan spasial yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Informan utama dalam evaluasi ini meliputi pengurus Pokdarwis, tokoh masyarakat, anggota Karang Taruna, kelompok PKK, warga sekitar lokasi mural, serta mahasiswa dan dosen yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Data hasil wawancara kemudian dianalisis secara tematik dan dikombinasikan dengan hasil observasi visual kondisi lokasi sebelum dan sesudah muralisasi.

Tabel 3 menjelaskan hasil sintesis evaluatif terhadap keberhasilan intervensi mural partisipatif di ruang publik dengan mengaitkan indikator keberhasilan, metode pengumpulan data, aktor yang terlibat, temuan utama di lapangan, serta interpretasi akademik yang menyertainya. Secara sistematis, tabel menunjukkan bahwa perubahan kualitas estetika ruang publik, meliputi aspek visual, kebersihan, dan keterbacaan tema, dapat dicapai melalui intervensi mural yang dirancang secara tematik dan kontekstual. Lebih jauh, representasi identitas lokal yang diwujudkan melalui simbol budaya, sejarah, dan nilai setempat terbukti memperkuat makna ruang sekaligus mempertegas karakter kawasan. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perancangan hingga implementasi mural menegaskan efektivitas pendekatan partisipatif dalam membangun rasa memiliki dan keberlanjutan hasil. Selain itu, tingkat kepuasan warga yang tinggi serta pemanfaatan mural sebagai media edukasi dan daya tarik wisata menunjukkan bahwa karya visual ini tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga berperan sebagai instrumen edukatif dan pengungkit sosial-ekonomi lokal. Secara akademik, temuan-temuan tersebut menegaskan relevansi mural partisipatif sebagai strategi desain berbasis komunitas yang mampu mengintegrasikan dimensi sosial, budaya, dan spasial dalam penguatan kualitas ruang publik.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Intervensi Mural Partisipatif

Indikator Keberhasilan	Metode Pengumpulan Data	Partisipan	Temuan Utama	Interpretasi Akademik
<b>Kualitas Estetika Ruang Publik</b>				
Perubahan visual dinding, kecerahan warna, kebersihan, keterbacaan tema	Observasi lapangan sebelum-sesudah dan wawancara	Pokdarwis, warga sekitar, Karang Taruna	Dinding yang sebelumnya kusam dan penuh grafiti berubah menjadi bidang visual tematik yang bersih dan menarik	Mural berfungsi sebagai intervensi visual efektif dalam meningkatkan kualitas estetika ruang publik
<b>Penguatan Identitas Lokal</b>				
Representasi budaya, sejarah, dan nilai lokal	Wawancara semi-terstruktur	Tokoh masyarakat, Pokdarwis, PKK	Elemen Grojogan Sungai Boyong, batik ciprat, keroncong Atmaja, dan aksara Jawa dinilai mencerminkan identitas Kayen	Konten visual berbasis narasi lokal memperkuat makna ruang dan identitas kawasan
<b>Partisipasi Masyarakat</b>				
Keterlibatan dalam FGD, desain, dan pengecatan mural	Observasi partisipatif dan dokumentasi	Mahasiswa, dosen, Karang Taruna, warga	Partisipasi aktif terjadi pada seluruh tahapan kegiatan	Pendekatan partisipatif meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan hasil
<b>Tingkat Kepuasan</b>				
Persepsi kepuasan terhadap proses dan hasil mural	Wawancara reflektif pasca-kegiatan	Warga dan pemuda lokal	Mayoritas partisipan menyatakan puas dan bangga terhadap hasil mural	Kepuasan berbasis pengalaman menunjukkan keberhasilan sosial program
<b>Fungsi Edukatif dan Wisata</b>				
Peran mural sebagai media edukasi dan daya tarik visual	Observasi dan wawancara	Pokdarwis dan pengunjung lokal	Mural dimanfaatkan sebagai media cerita lokal bagi pengunjung	Mural berfungsi sebagai alat edukasi informal dan elemen branding destinasi

### Analisis Kritis Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, program muralisasi partisipatif menunjukkan keberhasilan signifikan pada aspek estetika, sosial, dan identitas kawasan. Secara visual, perubahan kondisi dinding dari ruang yang kumuh menjadi elemen estetis yang tematik memperkuat kualitas ruang publik dan menciptakan landmark baru di jalur utama Desa Wisata Green Kayen. Hal ini mengkonfirmasi temuan berbagai studi sebelumnya yang menyatakan mural sebagai instrumen efektif dalam revitalisasi visual ruang publik dan peningkatan citra kawasan.

Dari sisi sosial, keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap hasil mural. Meskipun evaluasi tidak dilakukan secara kuantitatif melalui kuesioner, konsistensi pernyataan informan mengenai kepuasan dan kebanggaan terhadap mural menunjukkan indikasi keberhasilan program secara kuasi-kualitatif. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi pengabdian masyarakat tidak selalu menuntut data numerik, tetapi dapat menitikberatkan pada perubahan persepsi, pengalaman, dan relasi sosial.

Namun demikian, keterbatasan program ini terletak pada belum tersusunnya instrumen evaluasi kuantitatif yang memungkinkan pengukuran perubahan persepsi secara lebih terstandar. Hal ini membuka peluang pengembangan metodologi pada kegiatan serupa di masa mendatang, seperti pengombinasian wawancara mendalam dengan survei sederhana pre-post untuk memperkuat validitas temuan.

## Kesimpulan

Program muralisasi partisipatif di Desa Wisata Green Kayen menunjukkan bahwa intervensi visual berbasis arsitektur partisipatif mampu berperan efektif dalam meningkatkan kualitas estetika ruang publik sekaligus memperkuat identitas lokal desa wisata. Melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan akademisi, masyarakat lokal, pengelola desa wisata, dan mitra eksternal, mural tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang merepresentasikan nilai budaya, sejarah, dan kearifan lokal secara kontekstual. Transformasi bidang dinding pada jalur masuk desa menjadi mural tematik membuktikan bahwa intervensi berskala mikro dapat memberikan dampak signifikan terhadap citra ruang publik tanpa memerlukan perubahan fisik yang kompleks.

Dari aspek sosial, keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan memperkuat rasa memiliki dan legitimasi sosial terhadap hasil mural. Evaluasi berbasis observasi dan wawancara menunjukkan adanya persepsi positif terhadap peningkatan estetika, fungsi edukatif, serta kebanggaan komunitas terhadap ruang publik yang dihasilkan. Meskipun tidak didukung oleh instrumen kuantitatif berupa kuesioner, konsistensi temuan kualitatif dari berbagai informan memberikan indikasi keberhasilan program secara kuasi-kualitatif, khususnya dalam membangun kohesi sosial dan keberlanjutan pengelolaan ruang publik berbasis komunitas.

Secara teoretis, kegiatan ini memperkuat argumentasi bahwa muralisasi partisipatif dapat diposisikan sebagai strategi pengabdian masyarakat yang relevan dalam konteks pengembangan desa wisata, khususnya dalam penguatan identitas ruang dan pengalaman visual wisata. Integrasi seni mural dengan pendekatan *participatory action research* memberikan kontribusi pada praktik perancangan ruang publik yang lebih inklusif dan kontekstual.

Dengan demikian, muralisasi partisipatif di Desa Wisata Green Kayen tidak hanya menghasilkan luaran visual, tetapi juga menghadirkan model pengabdian masyarakat yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan identitas lokal. Model ini berpotensi direplikasi pada konteks desa wisata lain dengan penyesuaian karakter lokal, sehingga dapat mendukung pengembangan ruang publik yang estetis, edukatif, dan berkelanjutan berbasis komunitas.

## Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Avian Brands sebagai mitra industri yang telah memberikan dukungan nyata dalam pelaksanaan kegiatan muralisasi partisipatif di Desa Wisata Green Kayen, Kabupaten Sleman. Dukungan ini tidak hanya menunjang kelancaran proses implementasi di lapangan, tetapi juga memperkuat sinergi antara dunia industri, akademisi, dan masyarakat dalam upaya penguatan identitas lokal berbasis seni publik. Kolaborasi ini menunjukkan peran strategis kemitraan lintas sektor dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan, peningkatan kualitas ruang publik, dan pengembangan desa wisata berbasis komunitas. Penulis berharap kerja sama yang terbangun dapat menjadi praktik baik yang berkelanjutan dan menginspirasi kolaborasi serupa pada kegiatan pengabdian dan penelitian di masa mendatang.

## Daftar Pustaka

- Achmad, Z., Wuryandari, Y., Priyadharsini, R. (2022). The Importance of Murals for Strengthening Destination Branding of Kampong Opak Gambir. *Proceedings of the 3rd International Media Conference 2021 (IMC 2021) (Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 672, pp. 51–63)*. Atlantis Press. <http://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.220705.005>
- Ateş, H., & Avşar, F. (2025). The Effect of a Mural Activity on Health Students' Hopelessness and Social Integration Levels. *Journal for the Interdisciplinary Art and Education*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15074774>
- Connolly, M. (2024, August 21). The Magic of Murals: How Community Collaboration Brings Public Art to Life. *LearningMole*. <https://learningmole.com/the-magic-of-art-murals/>
- Dinas Pariwisata (DinPar) Kabupaten Sleman, Tim Klasifikasi Desa Wisata. (2022). *Kajian Klasifikasi Desa Wisata di Kabupaten Sleman*. Laporan Akhir. Online. <https://www.scribd.com/document/741180381> (18.04.2025)
- Kurniawan, A., & Tamami, A. Z. (2025). Estetika visual dan pengaruhnya terhadap kenyamanan psikologis dalam ruang. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(2), 82–94. <https://doi.org/10.62383/imajinasi.v2i2.620>

- Kurniawati, D.; Sugiyanto, S. (2024). Dinamika Pengembangan Obyek Wisata Green Kayen Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. *Paradigma: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1), 48-58.
- Li, N., Xie, J., Nguyen, H. A., Cai, J., & Carroll, J. M. (2024). Citizen Art: A Creative Mural Project for Community Building. *Journal of Community Informatics*.1(1).
- Liang, C. (2017). George Town's Street Mural Art and Tourism Impact. *Asian Journal of Tourism Research*, 2(3), 168-188. <https://doi.org/10.12982/AJTR.2017.0022>
- Lundman, R.-M. (2018). Exploring creative geographies: Urban art and the cultural uses of public space. University of Turku.
- Moeslim, H., & Ayuswantana, A. C. (2023). Perancangan Mural sebagai Daya Tarik Wisata Alas Outbound Edukasi di Desa Simpang, Kecamatan Prambon, Sidoarjo. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 202-220. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4>
- Mohamed, S. A. E.-E. M., & Ali, A. F. A. (2022). The Mutual Influence between Cultural Heritage and Mural Painting in Public Places to Develop Creative Thought and Rooting Identity. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 10051-10065. <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/5559>
- Mushawwir, M., Rijal, M. S., Aryda, A. F. K., Maruf, A., Wahyudi, D., Arfan, M., Mahdi, M. F., & Rafsa, M. F. H. (2024). Mural Sebagai Media Edukasi dan Perbaikan Visual Sekolah di SMPN 6 Majene. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 4(2). <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/index.php/JLLO/article/view/18811>
- Okeke, J. (2025). Functional and aesthetic qualities of the visual arts in public spaces. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 5(3), 277-284. <https://doi.org/10.17977/um064v5i32025p277-284>
- Oktavian, R. S., & Hamid, F. N. (2025). Peran Mural dalam Membangun Identitas Arsitektur Kota. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2(1), 58-66. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i1.434>
- Pameling, A. P. S., Nirwana, R., Mauliya, A. R., Sari, R. M., Anggraini, A. D., & Laksono, D. A. (2025). Revitalisasi Ruang Publik melalui Taman Jimpitan dan Mural Pojok Djadoel sebagai Ikon Identitas Lokal. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 112-117. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1590>
- Patel, A. (2024). Role of Public Art in Community Development. *American Journal of Arts, Social and Humanity Studies*, 4(2), 47-57. <https://doi.org/10.47672/ajashs.2358>
- Sahabuddin, W., & Hildayanti, A. (2023). Visual Communication in Public Space through Mural Art in Makassar, Indonesia. *SINERGI*, 28(1), 83-92. <https://doi.org/10.22441/sinergi.2024.1.009>
- Sanoff, H. (2000). Community Participation Methods in Design and Planning. *Landscape and Urban Planning*, 50(4), 270-271. [https://doi.org/10.1016/S0169-2046\(00\)00063-3](https://doi.org/10.1016/S0169-2046(00)00063-3)
- Seeburger, J., Foth, M., Tjondronegoro, D. (2015). Digital Design Interventions for Creating New Presentations of Self in Public Urban Places. In: Foth, M., Brynskov, M., Ojala, T. (eds), *Citizen's Right to the Digital City*. Springer [https://doi.org/10.1007/978-981-287-919-6\\_1](https://doi.org/10.1007/978-981-287-919-6_1)
- Setyowati, E., & Tisnawati, E. (2024). Strategi Perancangan Kawasan Ekowisata Embung Sendangtirto Kabupaten Sleman. *Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(5), 165-177. <https://doi.org/10.62335/31sgj329>
- Suryani, T. (2023). Analisis Kualitas Lingkungan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora LPPM UNBAJA*, 5(2), 15-24. <https://doi.org/10.47080/jls.v4i2.1463>
- Tisnawati, E., & Setyowati, E. (2024). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Pengelola Obyek Wisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan Kabupaten Bantul. *BESIRU : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 218-229. <https://doi.org/10.62335/g57mcr92>
- Tisnawati, E., Natalia D.A.R., Ratriningsih, D., Putro, A.R., Wirasmoyo, W., Brotoatmodjo, H.P., Asyifa', A. (2019). Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun, *Jurnal INERSIA*, 15(1). <http://dx.doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859>
- Tisnawati, E., Saputra, R. A., Mujahidin, M. U., Mulyandri, H., Nur'aziah, S., Primandani, D. L., ... Zamrudin, Z. (2024). Pengembangan Kawasan Ekowisata Berbasis Partisipatoris di Dusun Santan Kabupaten Bantul. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 570-579. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i3.771>
- Wilkie, S. (2018). An Exploration of Community Mural Making in the Context of Art Therapy and Social Action: A Literature Review. *Expressive Therapies Capstone Theses*. 71. *The Graduate School of Arts and Social Sciences (GSASS)*. [https://digitalcommons.lesley.edu/expressive\\_theses/71](https://digitalcommons.lesley.edu/expressive_theses/71)
- Zhang, J., Deng, H., Lin, M., & Wang, M. (2024). The Urban Aesthetics of Graffiti Murals: Reproducing Wall Space in China's Urban Renewal. *Visual Communication*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/14703572241245604>